

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa yakni untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan yang berhasil mampu mengembangkan potensi peserta didik. Tolak ukur mutu pendidikan di suatu negara adalah pendidikan formal, yakni sekolah. Sekolah secara sistematis telah merencanakan suatu lingkungan, yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang luas dalam mencapai hasil belajar.

Hasil belajar diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang di diprogramkan sekolah berdasarkan kurikulum (Sugiharti, 2014). Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif untuk mencari bukan lagi peserta didik menerima. Pembelajaran geografi berdasarkan kurikulum 2013 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dibidang geografi (Mulyo, 2014)

Masalah utama dalam pembelajaran di sekolah yaitu masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Tabany, 2014)

Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* dan berbentuk klasikal sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini tidak sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus berorientasi pada siswa serta menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (Sanjana dalam Istarani, 2015).

Guru memerlukan suatu strategi atau metode maupun model pembelajaran yang tepat agar dapat merangsang proses dan hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi. Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon namun belum banyak dilaksanakan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif (Nugroho, 2014). Model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Numbered Heads Together* dan Jigsaw adalah dua tipe model pembelajaran kooperatif.

*Numbered Heads Together* di duga cocok untuk materi konsep penalaran, analisis serta penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari (Rubiyanto, 2014). *Numbered Heads Together* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) setiap siswa menjadi siap semua (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh (3) siswa yang pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Hamdani, 2013).

Jigsaw dapat melibatkan siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Istarani, 2012). Jigsaw memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengolah informasi (Huda 2011). Jigsaw dapat menjadi cara yang

efektif dalam mencapai hasil belajar yang efektif baik hasil belajar akademik maupun sosial dan secara khusus bermakna (Zaini dalam Istarani, 2012).

Berdasarkan masalah rendahnya daya serap peserta didik yang tampak dari rata-rata-rata hasil belajar yang masih rendah serta kelebihan model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw dalam mencapai hasil belajar yang efektif maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* Dan Jigsaw Pada Materi Pengetahuan Dasar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/2017.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) rendahnya daya serap peserta didik yang tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah (2) proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru dan berbentuk klasikal (3) siswa masih pasif dalam proses pembelajaran (4) kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara optimal (5) model pembelajaran kooperatif belum dilaksanakan secara optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang terdapat di identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian pada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Jigsaw pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017 ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model Jigsaw pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017.

3. Perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw pada materi pengetahuan dasar geografi kelas X SMA Negeri 2 Tebing Tinggi T.P 2016/ 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya guru-guru dalam menerapkan model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw
2. Menambah pengetahuan penulis mengenai model *Numbered Heads Together* dan Jigsaw dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
3. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

